BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan disiplin siswa. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang diterapkan di SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara komprehensif mengenai proses manajerial yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menerapkan latar belakang ilmiah untuk menafsirkan fenomena kehidupan dengan cara menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis dan cermat dari fakta-fakta yang diteliti. Karena tujuan dari penelitian ini, meneliti bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Muaro Jambi yang beralamat di Jl. Lintas Timur RT 09 Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi**.** Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. SMP Negeri 5 Muaro Jambi memiliki visi dan kebijakan sekolah yang menekankan pembentukan karakter peserta didik, khususnya kedisiplinan, yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Selain itu, sekolah ini memiliki berbagai program pembiasaan dan tata tertib yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam aktivitas keseharian siswa. Di sisi lain, masih ditemukan variasi tingkat kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan aturan sekolah, sehingga menjadi fenomena yang relevan untuk dikaji secara mendalam. Dukungan dan keterbukaan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian juga menjadi pertimbangan penting, sehingga SMP Negeri 5 Muaro Jambi dinilai tepat dan representatif sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2025 hingga selesai, yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian secara bertahap dan sistematis. Tahap awal penelitian dimulai dengan persiapan administrasi dan akademik, seperti penyusunan proposal penelitian, pengurusan perizinan, serta perencanaan instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian lapangan di SMP Negeri 5 Muaro Jambi yang meliputi kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait, serta pengumpulan dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap akhir penelitian dilakukan melalui proses pengolahan dan analisis data secara mendalam, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan hasil penelitian hingga penelitian dinyatakan selesai.

Tabel 3.1 *Waktu Penelitian*

Tahapan Penelitian	**Waktu**	**Output**

Penyusunan Proposal	Mei 2025	Proposal penelitian
Seminar Proposal	Juni 2025	Proposal disetujui
Penyusunan Instrumen	Juli 2025	Pedoman observasi, wawancara, dokumentasi
Pengumpulan Data	Agustus–Oktober 2025	Data lapangan
Analisis Data	Oktober–November 2025	Reduksi, display, verifikasi
Penyusunan Tesis	November 2025–Januari 2026	Draft tesis
Revisi	Februari–Juni 2026	Naskah final

C. Sumber data Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti secara sistematis berupaya mengidentifikasi, menghimpun, dan mengorganisasi berbagai informasi yang memiliki relevansi langsung dengan fokus permasalahan yang akan dikaji. Proses ini bertujuan untuk memperoleh landasan data yang valid dan komprehensif guna mendukung analisis penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi, wawancara mendalam, atau instrumen lain yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi yang berasal dari dokumen, arsip, literatur, dan sumber tertulis lainnya yang dapat menunjang dan memperkuat temuan lapangan.

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli di lokasi penelitian,

tanpa melalui perantara pihak lain. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, baik melalui observasi lapangan maupun wawancara mendalam. Sebagai bentuk data yang autentik dan aktual, data primer memiliki peran penting dalam menggambarkan realitas empiris yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

Informan penelitian terdiri atas:

a. Kepala Sekolah sebagai informan utama karena bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan karakter.
b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan karena berperan dalam pengelolaan kedisiplinan siswa.
c. Guru Pendidikan Agama Islam karena bertanggung jawab terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.
d. Guru Bimbingan dan Konseling karena menangani pembinaan perilaku dan kedisiplinan siswa.
e. Guru Mata Pelajaran sebagai pelaksana pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran.
f. Peserta didik sebagai subjek yang mengalami secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter.
g. Orang tua atau wali peserta didik sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarga.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer. Data ini bersumber

dari berbagai dokumen tertulis maupun elektronik yang memiliki relevansi dengan fokus kajian penelitian. Sumber data sekunder dapat mencakup buku-buku ilmiah, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel jurnal, informasi dari situs web terpercaya, serta dokumentasi internal lembaga pendidikan, seperti laporan kegiatan, catatan akademik, dan arsip kebijakan sekolah. Kehadiran data sekunder sangat penting dalam memperkaya analisis dan memperluas cakupan pemahaman peneliti terhadap konteks dan dinamika yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat vital dalam menentukan kualitas dan keberhasilan suatu penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, proses pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam keseluruhan aktivitas penelitian, sebab inti utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan valid sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis atau menjelaskan fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan jenis pendekatan serta tujuan penelitian yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Observasi

Menurut pandangan Cartwright (dalam referensi yang relevan), observasi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan sistematis yang melibatkan proses memperhatikan, mencermati, dan mencatat perilaku atau gejala tertentu yang terjadi di lingkungan penelitian. Proses ini dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi empiris yang akurat mengenai objek yang diamati. Observasi tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku atau fenomena yang tampak, tetapi juga untuk memahami makna di balik perilaku tersebut. Dalam konteks tertentu, observasi juga dapat difokuskan pada pengumpulan data mengenai frekuensi atau kecenderungan terjadinya suatu peristiwa, sehingga

membantu peneliti dalam merumuskan interpretasi yang lebih mendalam atas dinamika sosial atau pedagogis yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi partisipatif non-intervensif, yaitu suatu pendekatan di mana peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati situasi, kondisi, dan fenomena yang relevan tanpa terlibat secara aktif dalam aktivitas yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung sekolah yang menjadi subjek penelitian guna mengamati lingkungan fisik sekolah, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai sejauh mana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam proses pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat memahami implementasi pendidikan karakter secara lebih utuh dalam konteks keseharian dan praktik nyata di lingkungan sekolah, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara (interview) dalam konteks penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu proses interaksi langsung yang dilakukan secara lisan antara pewawancara dan informan, di mana pertukaran informasi berlangsung melalui komunikasi tatap muka. Menurut pandangan Abu Achmadi, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara dua pihak atau lebih, dengan tujuan menggali informasi atau keterangan yang relevan terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu suatu bentuk wawancara yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengemukakan pertanyaan, sehingga responden dapat memberikan pandangan dan pemahamannya secara lebih terbuka dan mendalam.

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada waktu-waktu yang tidak mengganggu aktivitas pembelajaran, seperti setelah jam pelajaran berakhir atau pada waktu luang yang disepakati bersama. Adapun informan yang menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara berdasarkan isu-isu yang berkaitan erat dengan fokus penelitian, guna memastikan bahwa proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis, terarah, dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang merujuk pada segala bentuk barang tertulis atau bahan-bahan yang dapat dijadikan sumber informasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumen diartikan sebagai catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk beragam, meliputi tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau kelompok tertentu. Contoh dokumen berupa tulisan meliputi catatan harian, biografi, sejarah hidup (life histories), serta berbagai peraturan dan kebijakan yang relevan dengan konteks penelitian. Sedangkan dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, rekaman video, sketsa, dan ilustrasi lainnya. Selain itu, dokumen juga dapat hadir dalam bentuk karya seni seperti lukisan, patung, film, dan media kreatif lainnya. Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan bahwa dokumen merupakan bahan tertulis maupun audiovisual yang kerap digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, karena dianggap memiliki keabsahan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diabadikan secara sistematis. Sebagai contoh, peneliti mendokumentasikan kegiatan sekolah berupa foto-foto yang terjadi di lapangan selama proses penelitian berlangsung, guna mendukung keakuratan data dan memperkuat analisis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Hal ini karena peneliti memiliki peran langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menetapkan fokus kajian, menentukan informan, melakukan pengamatan, menggali informasi melalui wawancara, mengumpulkan dokumen, menafsirkan data, hingga menyusun kesimpulan.

Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut memiliki kemampuan untuk memahami situasi lapangan, membangun komunikasi dengan informan, mencermati gejala yang muncul, serta menafsirkan data secara mendalam. Peneliti juga harus mampu bersikap objektif, teliti, dan terbuka terhadap berbagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh kesiapan peneliti dalam menjalankan perannya sebagai human instrument.

Untuk memperlancar proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung. Instrumen pendukung tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan disiplin siswa di SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Pertama, pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Melalui pedoman ini, peneliti dapat mencermati bentuk-bentuk pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, kedisiplinan siswa, serta aktivitas keagamaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin.

Kedua, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari informan penelitian. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan yang jelas,

tetapi masih memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan. Pertanyaan dalam wawancara diarahkan pada fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, serta pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Ketiga, pedoman studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikaji dapat berupa visi dan misi sekolah, tata tertib siswa, program kerja sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, catatan pembinaan siswa, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan serta memberikan bukti pendukung terhadap data yang diperoleh.

Keabsahan instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing sebagai bentuk expert judgment. Konsultasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan fokus penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu proses sistematis yang meliputi pemilihan fokus, penyederhanaan, serta transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan atau hasil transkripsi wawancara. Proses ini dapat dipermudah dengan memanfaatkan teknologi elektronik, seperti komputer, melalui pemberian kode-kode tertentu pada aspek-aspek data yang relevan. Dalam melakukan reduksi data, peneliti senantiasa diarahkan oleh tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai landasan dalam memilah dan mengelola data tersebut.

Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan utama adalah memperoleh temuan yang bermakna dan mendalam. Oleh karena itu, ketika peneliti menemukan data yang bersifat baru, asing, atau belum memiliki pola yang

jelas, data tersebut justru menjadi fokus utama dalam proses reduksi. Reduksi data sendiri meliputi kegiatan menulis ulang, merangkum, mengkoding, mengelompokkan (clustering), membagi data menjadi bagian-bagian (partitioning), serta menulis memo sebagai refleksi. Proses pengurangan dan penyaringan data ini berlangsung secara berkelanjutan selama kegiatan pengumpulan data di lapangan hingga tahap akhir penelitian selesai.

Secara konseptual, reduksi data merupakan bentuk analisis yang berfungsi untuk mempertajam fokus, mengeliminasi informasi yang kurang relevan, serta mengorganisasikan data agar kesimpulan yang diperoleh menjadi valid dan dapat diverifikasi. Oleh karena itu, reduksi data dapat dipahami sebagai aktivitas selektif dalam memilih dan mengelola data yang paling penting guna menunjang pencapaian tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan proses reduksi data, tahap berikutnya adalah melakukan penyajian atau penampilan data (data display). Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun dan mengorganisasikan data sehingga dapat membentuk gambaran sosial yang komprehensif dan utuh. Selain itu, proses penyajian data juga berfungsi untuk memeriksa dan memastikan sejauh mana kelengkapan serta konsistensi data yang telah terkumpul. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data tidak hanya dilakukan melalui narasi teks yang sistematis, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk visual seperti grafik, matriks, jaringan (network), maupun diagram (chart). Dengan demikian, tahap ini sangat penting untuk membantu peneliti memahami fenomena yang sedang dikaji secara mendalam sekaligus merancang langkah-langkah analisis atau kegiatan penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data yang tersaji tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses penting yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan utuh terhadap objek penelitian yang telah dikaji. Proses ini dilakukan dengan cara menyusun hasil pengamatan dan analisis data secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk narasi yang koheren. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis lebih lanjut untuk menemukan

makna yang terkandung melalui interpretasi dan argumentasi yang mendalam. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh merujuk pada hasil temuan terkait implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui metode pengumpulan dan analisis data yang telah dijalankan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Data penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah agar hasil penelitian tidak bersifat subjektif atau sekadar berdasarkan dugaan peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kredibilitas. Data yang valid akan membantu peneliti menyusun kesimpulan yang lebih tepat dan dapat dipercaya. Pemeriksaan keabsahan data juga diperlukan agar hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan disiplin siswa di SMP Negeri 5 Muaro Jambi memiliki dasar yang kuat, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan cara pemeriksaan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu yang berbeda. Melalui triangulasi, peneliti dapat melihat kesesuaian data yang diperoleh sehingga informasi yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih akurat dan tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu cara pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiga bentuk

triangulasi tersebut digunakan untuk memperkuat kredibilitas data dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan oleh masing-masing informan memiliki kesesuaian atau terdapat perbedaan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Dengan menggunakan beberapa sumber data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa. Data dari berbagai informan tersebut digunakan untuk melihat bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam diterapkan dalam pembentukan disiplin siswa. Melalui cara ini, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang, tetapi memperoleh data dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Selain membandingkan informasi antar-informan, peneliti juga mencocokkan data hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumen yang relevan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar menunjukkan keadaan yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu peneliti meningkatkan kepercayaan terhadap data yang digunakan dalam penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda menunjukkan hasil yang sejalan. Apabila data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dinilai lebih kuat dan lebih dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dibandingkan dengan hasil observasi langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, data tersebut juga diperiksa melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan karakter, tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan, serta catatan pembinaan kedisiplinan siswa.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih menyeluruh. Wawancara memberikan penjelasan dari sudut pandang informan, observasi memberikan gambaran mengenai keadaan nyata di lapangan, sedangkan dokumentasi memberikan bukti tertulis yang dapat memperkuat temuan. Dengan demikian, triangulasi teknik berfungsi untuk memperkuat akurasi data sekaligus mengurangi kemungkinan adanya bias dalam proses penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Teknik ini penting karena kondisi informan dan situasi di lapangan dapat berubah sesuai dengan waktu dan keadaan tertentu. Data yang diperoleh pada satu kesempatan perlu dibandingkan dengan data pada kesempatan lain untuk memastikan bahwa informasi tersebut tetap konsisten.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan melalui wawancara dan observasi pada beberapa waktu yang berbeda. Peneliti tidak hanya mengambil data dalam satu kali pertemuan, tetapi melakukan pengumpulan data secara berulang sesuai kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah informasi yang diberikan informan tetap sama atau mengalami perubahan.

Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan disiplin siswa. Apabila data yang diperoleh pada waktu yang berbeda menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dianggap lebih kredibel. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan informasi,

peneliti dapat menelusuri faktor penyebabnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih cermat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan, memiliki tingkat kepercayaan yang baik, serta dapat menjadi dasar yang kuat dalam menyusun hasil dan kesimpulan penelitian.